



PELATIHAN JOYFUL LEARNING DAN PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK GURU SD MUHAMMADIYAH MERTOSANAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Oleh

Fitri Indriani¹, Ramadhani Uswatun Khasanah², Mukti Sintawati³, Lovandri Dwanta Putra⁴, Muhammad Ragil Kurniawan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹fitri.indriani@pgsd.uad.ac.id

Article History:

Received: 11-09-2025

Revised: 25-09-2025

Accepted: 14-10-2025

Keywords:

Pelatihan Guru, Joyful Learning, Pembelajaran Aktif, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran aktif dan joyful learning pada implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mertosanan, Banguntapan Selatan, Bantul. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang mencakup sesi pemaparan konsep, praktik penyusunan rancangan pembelajaran, dan simulasi penerapan strategi aktif serta menyenangkan di kelas, strategi pembelajaran inklusi berbasis UDL, assessment dalam pembelajaran deep learning dan pengembangan media interaktif. Peserta pelatihan berjumlah dua puluh lima guru yang terlibat secara aktif melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, dan refleksi pengalaman mengajar. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan pos-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman guru terhadap prinsip joyful learning dan strategi pembelajaran aktif, serta munculnya sikap positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Para guru mampu mengembangkan rancangan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa penguatan praktik pembelajaran yang humanis dan partisipatif di lingkungan sekolah mitra.

PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif dalam kurikulum merdeka menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran (Baharuddin, 2021; Ramadhani et al., 2022). Kurikulum Merdeka menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pengalaman langsung dan penerapan konsep dalam konteks nyata (Rawung, 2019; Salma, 2020). Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pemikiran, diskusi, refleksi, dan Tindakan (Amris & Desyandri, 2021; Nurbaya & Tang, 2024). Pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, memotivasi mereka dalam belajar, dan menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan relevan dengan kehidupan mereka (Rahmawati et al.,

2023).

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Hakim & Zaini, 2022; Munawaroh, 2021). Peserta didik diajak untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi pemikiran mereka dengan teman sekelas dan guru (Cholilah et al., 2023; Lutfiana, 2022; Nursalam et al., 2023). Dalam lingkungan pembelajaran ini, siswa menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga mendorong pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek yang melibatkan pemecahan masalah, riset, dan pengembangan produk (Thahery, 2023). Proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Wibawa et al., 2022).

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok (Sintiawati et al., 2022; Yaelasari & Astuti, 2022). Mereka diajak untuk saling berbagi ide, pengetahuan, dan pengalaman, serta belajar dari teman sekelas mereka (Mulyatno, 2022; Nisa et al., 2023). Pembelajaran kolaboratif ini mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi, dan negosiasi siswa (Parhan & Sutedja, 2019). Kurikulum Merdeka menggunakan simulasi dan permainan peran sebagai metode pembelajaran aktif (Santoso et al., 2023). Siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran dan menghadapi situasi yang meniru kehidupan nyata (Darmi, 2022).

Pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah siswa (Baharuddin, 2021). Siswa diajak untuk menghadapi masalah, menganalisis situasi, mengidentifikasi solusi alternatif, dan mengambil tindakan yang tepat (Sumayati, 2020). Dalam proses ini, mereka belajar untuk berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, dan mengambil inisiatif (Munasti et al., 2021). Kurikulum Merdeka mengapresiasi peran teknologi dalam pembelajaran aktif. Guru dan siswa didorong untuk menggunakan teknologi pendidikan seperti perangkat lunak interaktif, sumber daya digital, dan media lainnya untuk meningkatkan interaksi dan eksplorasi siswa dalam pembelajaran (Mumin, 2019; Umkabu, 2023).

Namun demikian, permasalahan di lapangan berdasarkan hasil pemetaan melalui *neet assessment* pada tahap pra-pengabdian bahwa guru di SD Muhammadiyah Mertosan Banguntapan Selatan (selanjutnya disebut SD Muhammadiyah Mertosan) menghadapi beberapa tantangan yang memengaruhi kualitas pembelajaran: (1) metode mengajar cenderung tradisional. Guru masih banyak menggunakan ceramah dan hafalan sehingga partisipasi murid rendah dan suasana kelas kurang menyenangkan; (2) keterbatasan pemahaman tentang pembelajaran inklusif. Sekolah mulai menerima siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi guru merasa kesulitan menyesuaikan strategi dan media; (3) minimnya kompetensi asesmen untuk pembelajaran mendalam. Guru kesulitan menyusun penilaian formatif dan sumatif yang mendukung *deep learning* pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan refleksi; (4) kurangnya inovasi media pembelajaran. Media yang digunakan belum mendukung aktivitas siswa secara aktif, kreatif, dan kontekstual.

Berdasarkan dari tantangan yang ada, guru membutuhkan penguatan kompetensi melalui pelatihan praktis terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran aktif, strategi pembelajaran inklusi berbasis UDL, pendampingan pembuatan media, dan contoh asesmen yang aplikatif dalam pembelajaran *deep learning*.



METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan **partisipatif dan kolaboratif**, yang menempatkan guru sebagai mitra utama dalam proses peningkatan kapasitas profesional. Pendekatan ini berangkat dari hasil *need assessment* yang dilakukan sebelum pelatihan, sehingga kegiatan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata guru di SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Selatan, Kabupaten Bantul.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama **dua semester** dalam rentang **Januari hingga Oktober 2025**, setiap semester memuat tiga kali pertemuan utama berdurasi ± 400 menit per hari. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan proses *transfer of knowledge* dan *transfer of practice* berjalan berkelanjutan dari pelatihan, implementasi, hingga refleksi. Adapun rincian tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1

No	Indikator Keberhasilan	Kondisi Sebelum Kegiatan (Baseline)	Pencapaian Setelah Kegiatan	Keterlibatan Mitra/Masyarakat (Guru SD Muhammadiyah Mertosanan)
1	Peningkatan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran aktif dan joyful learning.	Pengetahuan guru masih terbatas pada metode pembelajaran konvensional dan belum memahami konsep pembelajaran aktif serta <i>joyful learning</i> secara mendalam.	Pemahaman guru meningkat signifikan; hasil <i>post-test</i> menunjukkan peningkatan rata-rata $> 30\%$ dibandingkan <i>pre-test</i> . Guru mampu menjelaskan prinsip pembelajaran aktif dan merancang aktivitas belajar yang menyenangkan.	Memberikan informasi mengenai tantangan pembelajaran di kelas serta kebutuhan peningkatan kompetensi
2	Peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan RPP berbasis Active-Joyful Learning.	Sebelum pelatihan, guru cenderung menyusun RPP secara rutin tanpa memuat aktivitas	Guru mampu menyusun RPP berbasis proyek dan permainan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif. Produk RPP menunjukkan	Melakukan koordinasi waktu pelaksanaan serta menyediakan fasilitas tempat dan sarana pelatihan

		eksploratif, kolaboratif, atau reflektif.	variasi metode dan penggunaan media inovatif.	
3	Perubahan sikap dan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.	Sebagian guru merasa Kurikulum Merdeka rumit dan sulit diterapkan secara fleksibel di kelas.	Guru menunjukkan sikap positif dan antusias terhadap kebebasan belajar; mulai menerapkan prinsip “merdeka belajar” melalui pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, dan refleksi kelas.	Berpartisipasi aktif dalam pelatihan, mengikuti <i>pretest</i> , diskusi, praktik penyusunan RPP, dan <i>posttest</i>
4	Peningkatan keterlibatan dan partisipasi guru dalam forum refleksi dan pendampingan kelas.	Partisipasi guru dalam forum refleksi dan kolaborasi antar-guru masih rendah; diskusi pedagogik belum menjadi budaya.	Kehadiran mencapai $\geq 98\%$ pada setiap sesi; guru aktif berbagi praktik baik dan mengikuti forum <i>learning community</i> yang dibentuk pasca-pelatihan.	Menerapkan strategi pembelajaran aktif di kelas, melakukan refleksi pengalaman mengajar, dan berbagi hasil praktik dengan rekan sejawat.
5	Pemanfaatan media dan teknologi pendukung pembelajaran aktif.	Sebelum pelatihan, penggunaan media digital dan alat bantu interaktif masih terbatas.	Guru mampu mengintegrasikan media digital sederhana, kartu refleksi emosi, serta papan permainan edukatif dalam kegiatan belajar; meningkatkan minat dan interaksi siswa.	Memberikan umpan balik terhadap kegiatan pelatihan, mengikuti forum refleksi bersama, dan berpartisipasi dalam penyebaran praktik baik di sekolah



Lokasi dan Waktu Kegiatan

Seluruh kegiatan dilaksanakan di **SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Selatan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta**. Pelatihan berlangsung selama satu tahun akademik (dua semester), masing-masing semester dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan total dua semester sebanyak 6 kali pertemuan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada bulan Januari, Februari, September, Oktober tahun 2025. Di antara jadwal utama tersebut, dilakukan **pendampingan dan supervisi di kelas** secara berkala melalui kunjungan lapangan dan forum diskusi antara tim pengabdian dan guru. Adapun rincian jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2 rincian jadwal kegiatan PKM

Semester	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan Utama	Durasi
1	Minggu ke-3 Januari 2025	Pelatihan Active & Joyful Learning	400 menit
1	Minggu ke-2 Februari 2025	Workshop Pembelajaran Inklusif	400 menit
2	Minggu ke-4 September 2025	Pelatihan Asesmen Deep Learning	400 menit
2	Minggu ke-1 Oktober 2025	Workshop Pengembangan Media Aktif	400 menit
1-2	Sepanjang tahun	Pendampingan & supervisi di kelas	Variatif

Sasaran dan Jumlah Peserta

Sasaran kegiatan adalah **guru-guru SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Selatan**. Peserta yang terlibat berjumlah **25 orang guru**, terdiri atas kepala sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran. Mereka merupakan peserta aktif sekaligus mitra pembelajar dalam kegiatan pelatihan, workshop, praktik kelas, serta refleksi. Keterlibatan guru bersifat partisipatif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil pelatihan.

Tahapan Pelaksanaan

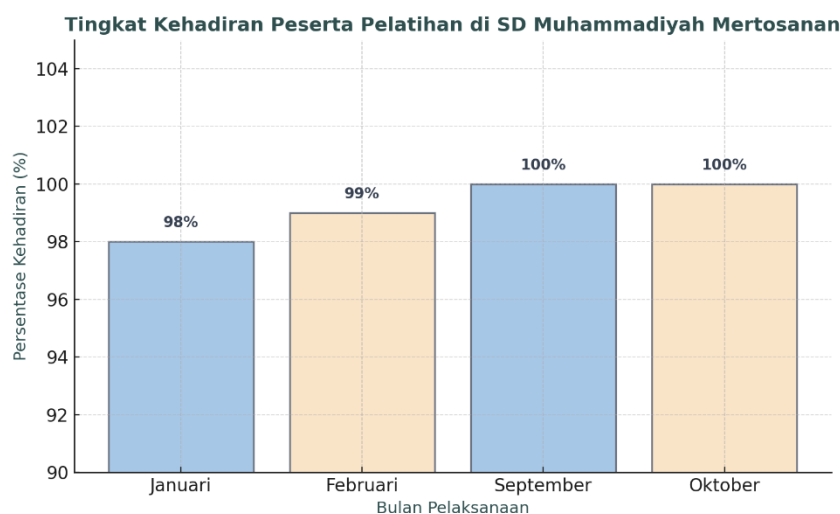
Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap utama yang saling berkelindan; pertama, tahap persiapan dan koordinasi. Pada tahap ini tim pengabdian bersama kepala sekolah dan perwakilan guru untuk menyamakan visi kegiatan, menyusun jadwal, dan menentukan fokus kebutuhan pelatihan. Tim pengabdian juga menyiapkan instrumen awal seperti lembar observasi, angket kebutuhan, serta desain modul pelatihan. Kedua, tahap pelatihan dan workshop. Tahap ini tim pengabdian melakukan kegiatan yang terbagi pada dua semester. Semester 1 fokus pada penguatan **strategi pembelajaran aktif, joyful learning, dan inklusif berbasis UDL**. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, simulasi model pembelajaran, microteaching, dan penyusunan RPP. Semester 2 fokus pada **asesmen untuk deep learning dan pengembangan media pembelajaran aktif**. Peserta dilatih menyusun rubrik HOTS, performance task, serta membuat prototipe media edukatif seperti poster interaktif, kartu refleksi, dan papan permainan.

Selain dua aktivitas tersebut, tim pengabdian juga melakukan **pendampingan dan implementasi di Kelas**. Setelah pelatihan, tim dosen melakukan supervisi langsung di kelas untuk mendampingi guru saat menerapkan hasil pelatihan. Kegiatan ini memfasilitasi

learning by doing dan refleksi praktis terhadap kendala yang dihadapi di lapangan. Selanjutnya tim pengabdian melakukan tahap **Evaluasi, dan refleksi. Pada kegiatan ini** guru menyampaikan pengalaman dan hasil praktik dalam forum refleksi akhir. Setiap peserta mempresentasikan lesson plan, media, dan asesmen yang telah mereka kembangkan. Hasil kegiatan kemudian dibagikan melalui laporan, publikasi media, dan video dokumentasi kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data dan Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi pelaksanaan dilakukan secara **berlapis dan berorientasi pada dampak pembelajaran** yang meliputi dua tahapan evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pada evaluasi proses dilakukan observasi partisipasi guru selama pelatihan, catatan kehadiran serta keterlibatan diskusi dan praktik microteaching. Tercatat 98 – 100 % guru hadir mengikuti kegiatan pelatihan dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir dan hanya 2 guru di pertemuan awal izin tidak masuk karena ada kegiatan urgen tidak bisa ditinggalkan. Pada evaluasi hasil dilakukan melalui *pretest-posttest* untuk mengukur pemahaman materi tentang strategi pembelajaran aktif, inklusif, dan asesmen deep learning. Berikut visualisasi kehadiran peserta pelatihan guru SD Muhammadiyah Mertosanan.



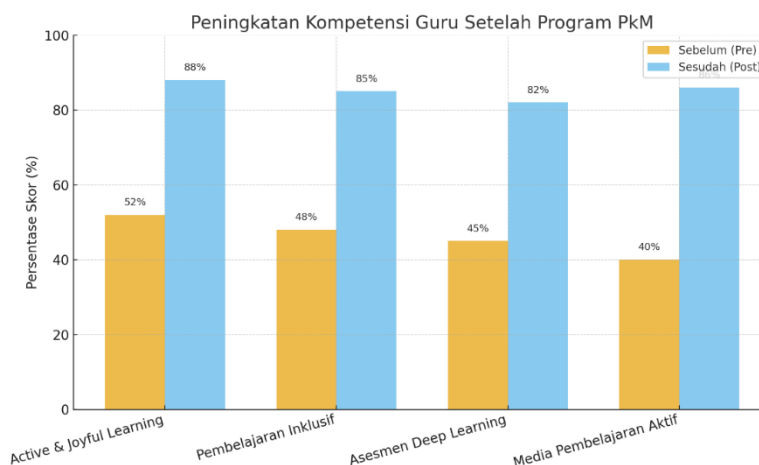
Gambar 1. Tingkat kehadiran peserta pelatihan di SD Muhamamdiyah Mertosanan

Berikut diagram batang yang menggambarkan **tingkat kehadiran peserta pelatihan di SD Muhammadiyah Mertosanan**. Terlihat konsistensi partisipasi sangat tinggi sepanjang kegiatan, dengan kehadiran mencapai 98–100% di setiap bulan pelaksanaan indikator kuat antusiasme dan komitmen guru terhadap program pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Selatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru mengenai strategi pembelajaran aktif dan *joyful learning*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan guru pada aspek perancangan strategi pembelajaran aktif dan joy learning 88%, strategi pembelajaran inklusi berbasis UDL 85%,

pengembangan assessment dalam pembelajaran deep learning 82% dan pengembangan media pembelajaran aktif 88%. Berikut grafik keberhasilan pelatihan dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 2 Peningkatan Pengetahuan Guru terkait Pembelajaran Aktif

Data di atas menunjukkan lonjakan signifikan pada seluruh aspek, terutama kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran aktif. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang tepat, guru-guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membangun keterampilan siswa secara menyeluruh.

Guru yang sebelumnya cenderung menggunakan metode ceramah kini mulai menerapkan strategi *cooperative learning*, *problem-based learning*, serta teknik *ice breaking* yang mampu menumbuhkan antusiasme siswa. Selain itu, guru juga terampil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan memanfaatkan permainan edukatif, refleksi emosi, dan kegiatan berbasis proyek sederhana.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Anggoro et al., 2022) bahwa pendekatan *joyful learning* mendorong keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu mereka. (Tafari & Kamaludin, 2023) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis animasi dan media interaktif berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena memberikan pengalaman belajar yang visual, kreatif, dan bermakna. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan model pembelajaran aktif tidak hanya memperkaya variasi metode mengajar, tetapi juga memperkuat kualitas interaksi guru-siswa di kelas.

Kegiatan pelatihan juga berdampak pada perubahan paradigma guru terhadap implementasi **Kurikulum Merdeka**. Sebelum pelatihan, sebagian guru merasa kebingungan dengan fleksibilitas struktur kurikulum baru dan masih berorientasi pada pencapaian akademik semata. Setelah kegiatan pelatihan, guru mulai memahami bahwa Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang perlu difasilitasi untuk berpikir kritis, bereksperimen, dan mengekspresikan diri secara kreatif.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa para guru kini lebih terbuka terhadap praktik

pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi antar siswa. Mereka juga mulai mengintegrasikan asesmen formatif yang berfokus pada proses berpikir, bukan hanya hasil akhir. Perubahan sikap ini sejalan dengan (Waterworth, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter dan otonomi siswa. Kurikulum Merdeka, ketika dijalankan dengan semangat *joyful and active learning*, memperkuat fungsi guru bukan sekadar sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *learning facilitator* dan *motivator*. Perubahan positif ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program penguatan kompetensi guru di sekolah mitra.

Selain itu, para guru menunjukkan kreativitas dan peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan konsep *active-joyful learning* ke dalam praktik nyata. Inovasi tersebut mendukung temuan Sundaram & Ramesh (2022) bahwa permainan edukatif dan aktivitas berbasis proyek mampu menstimulasi aktivitas otak dan memperkuat koneksi kognitif siswa terhadap konsep yang dipelajari. Guru tidak hanya mengadopsi model baru, tetapi juga menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di kelas masing-masing — bukti bahwa pelatihan berhasil menumbuhkan *agency* profesional guru.

Refleksi Peserta dan Dokumentasi Kegiatan

Refleksi kegiatan menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Mereka menyatakan bahwa melalui pelatihan ini, suasana belajar di kelas menjadi lebih hidup dan kolaboratif.

Dokumentasi kegiatan berupa foto, grafik, dan video menunjukkan peningkatan keterlibatan peserta selama proses pelatihan dan praktik di kelas. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan;



Gambar 3 Aktivitas pelatihan dan workshop pembelajaran aktif menvenangkan



Gambar 3. Startegi Pembelajaran Inklusif berbasis UDL



Gambar 4. Asesmen Asesmen Deep Learning



Gambar 5. Pengembangan Media aktif

Grafik hasil *pre-test* dan *post-test* sebagaimana yang telah dicantumkan di atas memperlihatkan kenaikan rata-rata pemahaman guru dari kategori “cukup” menjadi “baik”, terutama dalam aspek inovasi media dan penilaian formatif. Temuan tersebut memperkuat pandangan Setyawati (2020) bahwa penerapan *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan fokus dan rasa aman psikologis siswa. Hal ini juga sejalan dengan Prasetyo & Mu’awanah (2020) yang menegaskan bahwa strategi belajar yang menggembirakan berpengaruh langsung terhadap peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa.

Dalam konteks pengabdian ini, *joyful learning* tidak hanya menjadi pendekatan pedagogis, tetapi juga strategi pemberdayaan guru untuk membangun suasana belajar yang manusiawi, kreatif, dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan *Active and Joyful Learning* mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru terhadap pembelajaran berpusat pada siswa. Integrasi teori *constructivism* dan *humanistic education* terlihat nyata dalam praktik guru yang kini lebih reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebahagiaan belajar siswa. Kegiatan ini sekaligus mengonfirmasi bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru untuk memadukan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperkuat kapasitas pedagogik guru, tetapi juga menjadi model

pengembangan profesional berkelanjutan yang dapat direplikasi di sekolah lain dalam jaringan Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Joyful Learning dan Pembelajaran Aktif untuk Guru SD Muhammadiyah Mertosanan di Era Kurikulum Merdeka* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Guru-guru mitra menunjukkan peningkatan pemahaman yang kuat terhadap prinsip pembelajaran aktif dan *joyful learning*, serta mampu merancang pembelajaran yang lebih partisipatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor *post-test* dibandingkan *pre-test*, yang mengindikasikan keberhasilan pelatihan dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis guru. Selain itu, refleksi peserta memperlihatkan perubahan paradigma dalam memandang Kurikulum Merdeka dari yang semula dianggap kompleks menjadi lebih aplikatif dan bermakna. Guru kini lebih terbuka terhadap penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, serta pemanfaatan media inovatif yang kontekstual dengan kehidupan siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya untuk **meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran aktif dan menyenangkan**. Lebih jauh, kegiatan ini juga memperkuat budaya kolaboratif antar guru serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang humanis, kreatif, dan inklusif. Dengan pendekatan berlapis pelatihan, pendampingan, dan refleksi program ini berhasil membangun ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah mitra.

SARAN

Keberhasilan kegiatan pelatihan ini perlu diikuti dengan pembentukan komunitas belajar guru (*learning community*) secara berkelanjutan agar hasil pelatihan tidak berhenti pada tataran kegiatan, tetapi berkembang menjadi budaya reflektif dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Model pelatihan yang telah dilaksanakan juga dapat direplikasi di sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya sebagai upaya memperluas dampak positif penerapan pembelajaran aktif dan *joyful learning* dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, diperlukan program pendampingan lanjutan untuk membantu guru dalam menerapkan asesmen *deep learning* serta mengembangkan media digital sederhana yang dapat memperkuat transformasi pedagogik di kelas. Kolaborasi institusional antara tim pengabdian, LPPM, dan sekolah mitra juga perlu terus diperkuat guna mendukung inovasi pendidikan berbasis riset dan praktik baik (*best practice*) yang dapat disebarluaskan melalui publikasi ilmiah maupun populer. Lebih lanjut, hasil dan pengalaman kegiatan pengabdian ini penting diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di Program Studi PGSD, khususnya pada mata kuliah *Strategi Pembelajaran Aktif dan Inklusif* serta *Pengembangan Media Pembelajaran*, sebagai contoh nyata sinergi antara dunia akademik dan praktik sosial pendidikan di lapangan.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180.
- [2] Anggoro, S., Widodo, A., Thoe, N. K., & Cyril, N. (2022). Promoting Nature Of Science Understanding For Elementary School Through Joyful Learning Strategy. *Journal Of Pedagogy And Education Science*, 1(02), 63–76.
<https://doi.org/10.56741/jpes.V1i02.77>
- [3] Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- [4] Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
- [5] Darmi, D. (2022). Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS-4 SMAN 4 Kota Bima Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(1), 14–26.
- [6] Hakim, M. I., & Zaini, M. (2022). Peran Guru Pai Dalam Pengelolaan Kelas Yang Aktif, Efektif, Dan Menyenangkan. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 178–191.
- [7] Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.
- [8] Mulyatno, C. B. (2022). Pengalaman Para Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Setelah Berakhirnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7805–7997.
- [9] Mumin, U. A. (2019). The Role Of Information Technology In Education World (Peran Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan; E-Education). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 104–119.
- [10] Munasti, K., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Penggunaan Mind Mapping Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak Di Masa Pandemi. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 4(3), 179–185.
- [11] Munawaroh, S. (2021). Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 16(02), 98–124.
- [12] Nisa, M. K., Rohim, I. S., Ahmad, A., Fahlevi, D. B., Sonjaya, F. Z., & Susilawati, S. (2023). Analisis Perubahan Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *ANTHOR: Education And Learning Journal*, 2(4), 546–550.
- [13] Nurbaya, S., & Tang, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural: Tinjauan Literatur. *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan*, 15(2), 88–102.
<https://doi.org/10.47625/Fitrah.V15i2.654>
- [14] Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah Dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34.

- [15] Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia. *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(2), 114–126.
- [16] Prasetyo, A. F., & Mu'awanah, Q. (2020). Pengaruh Strategi Joyful Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Fiqih Di Kelas V Mi. *Premiere Journal Of Islamic Elementary Education*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.87>
- [17] Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49.
- [18] Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050.
- [19] Rawung, I. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar Di SD GKST II Poso Kota Utara. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 49–55.
- [20] Salma, R. (2020). Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Research*, 1(2), 54–57.
- [21] Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 297–311.
- [22] Setyawati, H. (2020). Penerapan Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Matakuliah Fisiologi Tumbuhan. *Indonesian Journal Of Mathematics And Natural Science Education*, 1(3), 158–164. <https://doi.org/10.35719/Mass.V1i3.39>
- [23] Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
- [24] Sumayati, B. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pkn Materi Pengambilan Keputusan Bersama Dengan Metode Bermain Pran Pada Siswa Kelas V SD Negeri Dondak Kec. Pujut Kabupaten Lombok Tengahan Pelajaran 2019/2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1).
- [25] Sundaram, S., & Ramesh, R. (2022). Effectiveness Of Joyful Game-Based Blended Learning Method In Learning Chemistry During COVID-19. *International Journal Of Evaluation And Research In Education (Ijere)*, 11(4), 2140. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22427>
- [26] Tafani, T., & Kamaludin, A. (2023). Development Of Powtoon Animation Video On Joyful Learning Loaded Reaction Rate Material To Increase High School Students' Learning Motivation. *Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 258. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.7057>
- [27] Thahery, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Technical And Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 3(1), 10–21.
- [28] Umkabu, T. (2023). Strategi Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Peningkatan Akademik Siswa Di SD Muhammadiyah Abepura. *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 459–468.



-
- [29] Waterworth, P. (2020). Creating Joyful Learning Within A Democratic Classroom. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.33578/jtlee.V3i2.7841>
- [30] Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496.
- [31] Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Infokom Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7).



HALAM INI SENGAJA DIKOSONGKAN